

ABSTRACT

Haryakusuma Pamungkas, Bagas. NIM. 12203173222. 2024. “*Students’ Perception Toward The Implementation of Blended Learning At The Eleventh Grade of SMK 1 PGRI Tulungagung*”. Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
Advisor: Ida Isnawati, M.Pd.

Keywords: *Students’ Perception, Blended Learning, English Learning*

Blended Learning is mixed learning by applying online and face-to-face (offline) learning. This learning method was conducted because the eleventh grade of SMK 1 PGRI Tulungagung carried out an internship programme for 6 months and during the internship process the students' learning was carried out by blended learning.

The objective of this study was to find out the students' perceptions of the application of Blended Learning Method in Teaching English to SMK 1 PGRI Tulungagung students who were doing an internship programme for 6 months and the problems they faced when implementing Blended Learning.

This research used descriptive method by using questionnaires and interview. The data was taken from a class of Office Administration majors with a total of 20 students. The collected data was analysed using thematic analysis. Students' perceptions were examined in three categories namely the benefits of implementing online learning, the benefits of implementing face-to-face (offline) learning and learning assessment in Blended Learning.

The results of this study showed that most students viewed positively the online and face-to-face modes used in their English learning. Blended learning provides several benefits such as being accessible anytime, flexible, providing comprehensive and necessary learning materials, encouraging students to be independent learners, improving student communication and learning interaction, and saving energy. The students reported that schedule constraints that clashed with internship time, online technical constraints, and ineffective online learning mode were their main problems in implementing blended learning. Furthermore, this study revealed that the perception of face-to-face activities is higher than online activities, which indicates that students prefer face-to-face learning mode in their English learning.

ABSTRAK

Haryakusuma Pamungkas, Bagas. NIM. 12203173222. 2024. “*Students’ Perception Toward The Implementation of Blended Learning At The Eleventh Grade of SMK 1 PGRI Tulungagung*”. Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
Pembimbing: Ida Isnawati, M.Pd.

Keywords: *Persespsi Siswa, Pembelajaran Campuran, Pembelajaran Bahasa Inggris*

Blended Learning adalah pembelajaran campuran dengan menerapkan pembelajaran online dan tatap muka (offline). Dilakukannya metode pembelajaran ini dikarenakan pada kelas sebelas SMK 1 PGRI Tulungagung melaksanakan program magang selama 6 bulan dan selama proses magang tersebut pembelajaran para siswa dilakukan dengan cara Blended Learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode Blended Learning dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa SMK 1 PGRI Tulungagung yang sedang melakukan program magang selama 6 bulan dan masalah yang mereka hadapi saat melaksanakan Blended Learning.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data diambil dari kelas jurusan Administrasi Perkantoran dengan jumlah 20 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Persepsi siswa diperiksa dalam tiga kategori yaitu manfaat penerapan pembelajaran daring, manfaat penerapan pembelajaran tatap muka dan penilaian pembelajaran dalam Blended Learning.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang positif mode online dan tatap muka yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka. Blended learning memberikan beberapa manfaat berupa mudah dijangkau kapan saja, fleksibel, menyediakan materi pembelajaran yang komprehensif dan dibutuhkan, mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri, meningkatkan komunikasi dan interaksi belajar siswa, serta menghemat energi. Para siswa melaporkan bahwa kendala jadwal yang bentrok dengan waktu magang, kendala teknis daring, dan modus pembelajaran daring yang tidak efektif menjadi permasalahan utama mereka dalam melaksanakan blended learning. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi terhadap aktivitas tatap muka lebih tinggi dibandingkan aktivitas online, yang menunjukkan bahwa siswa lebih memilih mode pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka.